

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN SISWA
KELAS IX SMP KOTA JAMBI**

Selvina Suhadi¹

Universitas Jambi
selvinasuhadi53@gmail.com

Herman Budiyo²

Universitas Jambi
hermanbudiyo@unja.ac.id

Hilman Yusra³

Universitas Jambi
Hilmanyusra@unja.ac.id

Kamaruddin⁴

Universitas Jambi
kamaruddin@unja.ac.id

Nurfadilah⁵

Universitas Jambi
nurfadilah@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap keterampilan menulis teks tanggapan Siswa Kelas IX SMP Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment Design* yang melibatkan 30 siswa kelas IX di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi 2 Kota Jambi. Data diolah dengan analisis deskriptif statistik dan uji beda *Independent Samples T-Test* dengan nilai signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks tanggapan antara kelas yang menggunakan model *make a match* dan yang tidak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik (uji-t) untuk membandingkan hasil data antara kelas kontrol dan eksperimen. Melalui pemberian *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar menulis struktur teks tanggapan antara kelas kontrol (rata-rata 82,50) dan kelas eksperimen (rata-rata 90,00). Model *make a match* yang digunakan pada kelas eksperimen terbukti efektif dalam memantik peserta didik dan memotivasi kemauan belajar peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran *make a match*, Keterampilan Menulis Teks Tanggapan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang dilakukan untuk terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan berfungsi

untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadinya, yaitu mengembagkan segala potensi, kemampuan, dan sifat pribadinya ke arah yang positif, baik hubungannya dengan diri sendiri ataupun lingkungannya. Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, wawasan, dan nilai-nilai. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan hal-hal yang dimiliki peserta didik secara potensial. Salah satu usaha supaya agar mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat adalah dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut pengalaman peneliti yang sebelumnya yaitu penelitian dari saudara Hanni Sari Harahap dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Oleh Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan” Sudah menemukan banyak masalah yang dihadapi peserta didik dalam materi teks tanggapan kritis, terutama pada tugas menyusun teks tanggapan. Kemampuan menyusun teks tanggapan kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai rata-rata 61,82 termasuk dalam kategori cukup. Peserta didik kurang mampu menyusun teks tanggapan dengan baik karena penggunaan model pembelajaran yang belum tepat sehingga pembelajaran menulis teks tanggapan menjadi monoton. Sebagian pendidik tidak memakai atau mempergunakan media maupun model pembelajaran yang menarik hanya mempergunakan media tulis seperti menulis materi dipapan tulis dan pembelajaran hanya secara *kooperatif learning*. Sejalan dengan itu, Annisa dan Wakijo (2019) menjelaskan bahwasanya pendidik cenderung mempergunakan metode tanya jawab dan ceramah. Minimnya kemauan peserta didik untuk menanyakan pada pendidik terkait materi yang belum dipahaminya

Menanggapi kenyataan tersebut, diperlukan metode alternatif yang mendukung peserta didik bagi pembelajaran melalui penemuan sendiri dan mengaitkan topik pada kehidupan bermasyarakat serta bisa membangun interaksi dengan meluas. Pembelajaran menyusun teks tanggapan ialah salah satu keterampilan menulis yang peserta didik pelajari di kelas IX pada semester genap. Jadi, pembelajaran menyusun teks tanggapan dimaksudkan pada penelitian ini ialah peserta didik diharapkan kritis terhadap suatu peristiwa dan mampu menyusunnya dalam media tulis.

Peneliti berkeinginan menggunakan metode pembelajaran yang belum diterapkan oleh pendidik agar bisa mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan dan metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode kooperatif

yang digunakan adalah tipe *make a match*, dengan menggunakan metode ini dapat menuntut siswa agar berminat serta aktif dalam proses pembelajaran dan peran pendidik hanya sebagai fasilitator.

Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini diharapkan peserta didik ikut aktif dan berminat dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran karena menurut Lorna Curran dalam Huda (2017:135) model *make a match* merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial yaitu bekerja sama, kemampuan berinteraksi, berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu agar peserta didik lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat pendidik dan peserta didik lebih sering berinteraksi. Model *make a match* merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model *make a match* ialah sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang menjadi soal atau jawaban sebelum batasan waktu berakhir (Wijanarko, 2017). Model pembelajaran *make a match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Melalui model ini peserta didik diharapkan mampu mencarikan pasangan mereka masing-masing dari kartu yang telah diberikan. Menggunakan model ini peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran khususnya bahasa Indonesia dan tetap terarah dengan adanya pengawasan dari pendidik.

Teknik ini dapat dipergunakan pada seluruh mata pelajaran beserta bagi seluruh para umur peserta didik, model pembelajaran kooperatif bertipe *make a match* ialah sistem belajar mengajar yang mengedepankan kemampuan sosial terlebih lagi kemampuan membangun kerjasama, kemampuan untuk pembangunan interaksi serta memiliki pemikiran yang cepat lewat permainan mencarikan pasangan mempergunakan kartu. Seluruh peserta didik diharapkan berperan aktif dan menjadi lebih akrab satu sama lain supaya menciptakan kerja sama yang baik, peserta didik harus fokus pada pembelajaran. Pembelajaran kooperatif asalnya dari bahasa inggris yaitu *Coperative Learning*. Pengertian *Coperative* yaitu kerjasama dan *Learning* yaitu pelajaran atau pengetahuan (Harefa, 2022).

Peneliti berencana akan memakai model pembelajaran *make a match*. Menerapkan model *make a match* untuk mencari adanya pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis teks tanggapan dan partisipasi peserta didik untuk belajar di kelas. Model pembelajaran *make a match* ialah model pembelajaran yang mana pendidik sudah

mempersiapkan beberapa kartu yang berisikan soal ataupun permasalahan dan mempersiapkan kartu jawaban lalu peserta didik akan mencarikan pasangan kartu yang sesuai. Model pembelajaran ini tepat bagi pelatihan kepribadian peserta didik, pada sistem pembelajaran ini mengedepankan kemampuan sosial terutama kemampuan membangun kerjasama serta melatih kemampuan berpikir cepat peserta didik melalui permainan pasangan yang mempergunakan bantuan kartu.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Jenis penelitian yang dipilih akan memengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa angka dan diolah dengan analisis deskriptif statistik serta dilakukan pengujian hipotesis. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment Design* yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak ditentukan secara random. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi 2 Kota Jambi pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis teks tanggapan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX-A dan IX-E SMP IT Nurul Ilmi 2 Kota Jambi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa kelas IX sebagai alat pengumpulan data terkait keterampilan menulis teks tanggapan, sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk menghimpun data terkait proses penelitian, keadaan siswa dan sekolah, nilai serta hasil tes siswa, dan hal lainnya mengenai pembelajaran dan proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menilai melalui rubrik penilaian terhadap hasil belajar peserta didik mengerjakan lembar soal Pre-test dan lembar soal Post-test mengenai teks tanggapan. Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan antara kelas yang menggunakan model *Make A Match* dengan kelas yang tidak menggunakan model *Make A Match*. Uji beda yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Independent Samples T-Test. Dalam melakukan uji beda ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok sampel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	Pre_eks	.125	33	.200*	.928	33	.055
	Post_eks	.143	33	.085	.913	33	.051
	Pre_kontrol	.163	28	.055	.915	28	.057
	Post_kontrol	.299	28	.000	.833	28	.050
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel untuk seluruh data kelas eksperimen dan kontrol maupun *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai *sig Kolmogorov-smirnov* maupun *shapiro-wilk* > 0,05, jadi hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal sehingga penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji statistik parametik.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kontrol	Based on Mean	1,549	1	54	0,219
	Based on Median	1,554	1	54	0,218
	Based on Median and with adjusted df	1,554	1	53,997	0,218
	Based on trimmed mean	1,629	1	54	0,207
Eksperimen	Based on Mean	2,927	1	64	0,092
	Based on Median	2,230	1	64	0,140
	Based on Median and with adjusted df	2,230	1	59,384	0,141
	Based on trimmed mean	2,710	1	64	0,105

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *based on mean* kelas kontrol sebesar 0,219 dan eksperimen sebesar 0,092. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan menunjukkan bahwa data tersebut bisa dikatakan homogen.

2. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.440	.235	4.982	59	.000	7.500	1.505	4.488	10.512
	Equal variances not assumed			5.090	58.492	.000	7.500	1.474	4.551	10.449

Hasil uji hipotesis Independent Samples Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis struktur teks tanggapan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sig. (2-tailed) = 0.000). Dalam hal ini, nilai t hitung sebesar 5.090 lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan 58 (pada $\alpha = 0,05$) sebesar 2,001. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, nilai *mean difference* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 7,5 dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
					Lower	Upper			

Pre_eks - Post_eks	-28.939	10.213	1.778	-32.561	-25.318	-16.277	32	.000
Pre_kontrol - Post_kontrol	-23.929	9.265	1.751	-27.521	-20.336	-13.666	27	.000

Sementara itu, hasil uji hipotesis *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (keduanya dengan Sig. (2-tailed) = 0.000). Dalam hal ini, nilai t hitung untuk kelas eksperimen sebesar -16.277 dan untuk kelas kontrol sebesar -13.666 yang keduanya lebih kecil dari t tabel dengan derajat kebebasan 32 (pada $\alpha = 0,05$) sebesar 2,039. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas. Nilai *mean difference* menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 28,939 dan pada kelas kontrol sebesar 23,929. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kedua kelas berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis struktur teks tanggapan.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_eks	61.06	33	8.547	1.488
	Post_eks	90.00	33	6.495	1.131
Pair 2	Pre_kontrol	58.57	28	6.506	1.230
	Post_kontrol	82.50	28	5.000	.945

Data statistik *paired samples* menunjukkan nilai rata-rata, jumlah sampel, standar deviasi, dan standar eror mean untuk setiap pasangan data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok dalam uji t berpasangan. Pada pasangan 1 yang merujuk pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,06 dan *posttest* sebesar 90,00, menunjukkan

adanya peningkatan yang signifikan pada *posttest*. Standar deviasi pretest sebesar 8,547, menunjukkan variasi yang lebih besar pada skor *pretest*, sedangkan standar deviasi *posttest* sebesar 6,495, menunjukkan skor *posttest* yang lebih terkumpul di sekitar rata-rata dibandingkan *pretest*. Pada pasangan 2 yang merujuk pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,57 dan *posttest* sebesar 82,50, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada *posttest*. Standar deviasi pretest sebesar 6,506, menunjukkan variasi yang lebih kecil pada skor *pretest*, sedangkan standar deviasi *posttest* sebesar 5,000, menunjukkan skor *posttest* yang lebih terkumpul di sekitar rata-rata dibandingkan *pretest*. Simpulannya, statistik *paired samples* menunjukkan bahwa intervensi pada kedua kelompok berhasil meningkatkan skor *posttest* dengan hasil yang lebih konsisten pada skor *posttest* dibandingkan *pretest*.

3. Pembahasan

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari rangkaian analisis data untuk menjawab hipotesis yang diajukan peneliti telah memenuhi rangkaian prosedur dimulai dari melakukan uji prasyarat analisis peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal ditandai dengan nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, selanjutnya uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen dimana nilai *Sig based on mean* $0,727 > 0,05$ karena data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka memenuhi syarat untuk dilanjutkan uji statistik parametrik (uji -t).

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan dari data hasil yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kembali ke awal bahwa penelitian ini menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian yang mana kelas IX E sebagai kelas kontrol dan kelas IX A sebagai kelas eksperimen. Melalui rangkaian instrumen penelitian, dimulai dari pemberian *pretest* dengan memberikan suatu teks tanggapan yang terkait mengidentifikasi struktur teks tanggapan diberikan kepada dua kelas sampel tersebut untuk mengetahui bagaimana perbandingan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Kemudian peneliti menguji coba model *make a match* pada kelas eksperimen dengan $n = 33$ dan metode konvensional pada kelas kontrol dengan $n = 28$, selain itu diketahui bahwa model *make a match* ini efektif sebagai pemantik peserta didik karena skor kelompok yang diperoleh tergolong tinggi dan suasana menjadi menyenangkan. Hal ini guna memotivasi kemauan belajar peserta didik di kelas IX A sehingga peserta didik lebih fokus dalam

memahami materi. Untuk menguji hipotesis peserta didik tetap kembali ke individu dengan mengerjakan menulis struktur teks tanggapan diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* sebagaimana hasil uji *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar menulis struktur teks tanggapan antara kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 82,50 dan kelas eksperimen sebesar 90,00.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, diperoleh beberapa nilai yang penting untuk dicatat. Pertama, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogeny sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Kedua, hasil uji *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis struktur teks tanggapan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan efektivitas dari model *make a match* sebagai pemantik peserta didik untuk memotivasi kemauan belajar dan meningkatkan fokus dalam memahami materi. Hasil skor kelompok yang tinggi dan suasana yang menyenangkan pada kelas eksperimen menunjukkan potensi model *make a match* sebagai alternatif metode pengajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Wakijo, W. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPS*
- Fuad, Zainul. 2018. *Penggunaan Metode Make a Macth Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik*. Awwaliyah. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol 1. No 1.
- Harahap, H. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Oleh Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Harefa, D. (2022). *Perkembangan Belajar Dalam Model Pembelajaran Coperative* . CV. Kekata Group.